

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangkalan memiliki 3 jenis wisata yaitu wisata religi, wisata kuliner dan wisata alam. Di bidang wisata religi, Bangkalan memang sudah terkenal secara nasional karena memiliki daya tarik bagi wisatawan nusantara (Wisnus) bahkan wisatawan mancanegara (Wisman) yang sangat besar hingga ribuan pengunjung tiap tahunnya sebagaimana data berikut ini:

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisata Religi Kabupaten Bangkalan
(Disporabudpar Kabupaten Bangkalan, 2016)

Rekapitulasi Data Pengunjung Daya Tarik Wisata di Jawa Timur per Tahun									
NO	DAYA TARIK WISATA	TAHUN 2013		TAHUN 2014		2015		JUMLAH	
		WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS
1	Makam Air Mata Ibu	233	1089970	169	935911	36	828193	438	2854074
2	Makam Sultan Abdul Kadirun	31	155463	59	137809	2	82315	92	375587
3	Makam Syeichona Cholil	169	1186548	140	835976	19	849935	328	2872459
JUMLAH		433	2431981	368	1909696	57	1760443		

Kemudian wisata kuliner juga mulai membuka peluang bahkan salah satunya Bebek Sinar Jaya (Sinjay) yang telah terkenal dan memiliki 5 cabang di kota lainnya. Dan bidang wisata alam masih dalam pengembangan agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Melalui *web* Gerbang Pulau Madura (2015), diperoleh informasi bahwa pantai menjadi salah satu destinasi wisata yang paling diminati oleh banyak orang dan Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak pulau serta dianugerahi banyak pantai cantik salah satunya pulau Madura. Menurut informasi yang diperoleh melalui Disporabudpar (2016), pengembangan wisata kawasan pantai telah didukung oleh program kunjungan pemerintah kabupaten Bangkalan ke Lombok pada tanggal 24 Juni 2016 dengan tujuan melaksanakan *Focus Discussion Group* tentang Penyuluhan Strategi Destinasi Branding Lombok serta observasi langsung mengenai pantai syariah di Lombok agar dapat diimplementasikan di pantai kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak DPRD kabupaten Bangkalan-Madura pada 22 Januari 2016, dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata sedang fokus mengembangkan salah satu

wisata alam yakni pantai Rongkang yang berada di kecamatan Kwanyar. Pantai Rongkang terpilih sebagai kawasan wisata yang akan dikembangkan hanya karena lokasinya yang berdekatan dengan jembatan Suramadu. Sehingga, pemerintah berpendapat bahwa *view* jembatan Suramadu akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata pantai Rongkang. Pernyataan tersebut tertulis juga pada Rencana Pengembangan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bangkalan Tahun 2013 – 2018 yang menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangkalan untuk Zona Pesisir Selatan akan dilakukan pada obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Kwanyar, Labang dan Kamal yakni Pantai Rongkang, Wisata Bahari Kawasan Kaki Jembatan Suramadu dan Wisata Gua Kecamatan Labang. Padahal, selain pantai Rongkang masih terdapat pantai lainnya yang memiliki kesempatan untuk dijadikan tempat wisata misalnya adalah pantai Siring Kemuning yakni pantai dengan pasir putih atau pantai Sembilangan yang didukung dengan adanya bangunan masa penjajahan Belanda (marcusuar) yang menjadi daya tarik wisatawan meskipun memiliki lokasi yang tidak dilewati oleh angkutan umum bahkan pantai maneron yang masih terjaga kealamiannya. Data pengunjung wisata pantai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Data Pengunjung Wisata Pantai Kabupaten Bangkalan
(Disporabudpar Kabupaten Bangkalan, 2016)

Rekapitulasi Data Pengunjung Daya Tarik Wisata di Jawa Timur per Tahun									
NO	DAYA TARIK WISATA	TAHUN 2013		TAHUN 2014		2015		JUMLAH	
		WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS
1	Pantai Rongkang	0	7154	0	8853	0	2423	0	18430
2	Marcusuar Sambilangan	167	13469	38	9486	0	3320	205	26275
3	Pantai Maneron	0	10016	0	11716	0	2462	0	24194
4	Pantai Siring Kemuning	25	7997	23	5993	4	3504	52	17494

Hal ini membuktikan bahwa perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui prioritas pengembangan kawasan pantai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki masing-masing pantai.

Penelitian ini dilakukan pada ke-empat pantai di kabupaten Bangkalan yakni pantai Rongkang di kecamatan Kwanyar, pantai Siring Kemuning di kecamatan Tanjung Bumi, pantai Maneron di kecamatan Sepuluh dan pantai Sembilangan di kecamatan kota Bangkalan sebagai alternatif pilihan

pengembangan kawasan pantai. Kemudian penelitian ini akan menganalisa tingkat prioritas pantai melalui 4 kriteria yaitu Sapta pesona, Obyek dan daya tarik wisata, Ciri khusus (langka) dan Keragaman biota. Penelitian ini termasuk pada masalah *multi criteria decision making* (MCDM) yakni metode yang digunakan untuk proses *screening*, *prioritizing*, *ranking* atau memilih *set alternative* dengan kriteria bersifat *independent*, *incommensurate* atau *conflicting* yang tepat untuk diimplementasikan pada kasus *alternative* yang memiliki sejumlah kriteria dan memiliki bobot sebagai sarana perbandingannya (Rosnelly dan Wardoyo, 2011:21), dengan salah satu metodenya yaitu *Analitycal Hierarcy Process* (AHP) karena dalam satu kriteria terdapat sub kriteria yang tersusun secara hirarki. Selanjutnya, untuk wilayah pantai yang terpilih akan dilanjutkan dengan analisis SWOT yaitu merumuskan strategi perusahaan didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) sehingga mampu memberikan saran untuk pengembangan pantai kedepannya melalui karakteristik pantai yang dimiliki. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas tentang “Penentuan Prioritas dan Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai di Kabupaten Bangkalan dengan Metode *Analitycal Hierarcy Process* (AHP) dan Analisis SWOT”.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana prioritas pengembangan kawasan wisata pantai di kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata pantai yang terpilih?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis prioritas pengembangan kawasan wisata pantai di kabupaten Bangkalan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis upaya pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata pantai yang terpilih.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Pemerintah khususnya dinas pariwisata mengetahui prioritas kawasan wisata pantai yang memiliki potensi untuk dikembangkan.
2. Pemerintah dapat mengetahui upaya yang harus dilakukan dalam mengembangkan kawasan wisata terpilih sesuai dengan kondisi sekitar pantai.

1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan pada situasi nyata di tempat tinggalnya terlebih dahulu karena lebih mengetahui potensi Bangkalan dibanding potensi wilayah lainnya.
2. Mahasiswa dapat memenuhi syarat akhir kelulusan yakni sebagai Skripsi jenjang S1 Teknik Industri Universitas Trunojoyo Madura.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi studi literatur yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya penjelasan tentang pariwisata, *Analitycal Hierarcy Process* (AHP), posisi dan strategi perusahaan, *purposive sampling* dan *state of the art*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat, jenis atau tipe data, peralatan dan bahan penelitian, teknik pengambilan data, penentuan jumlah data, model dasar dan rancangan kuesioner, metode penyelesaian, *flowchart* penelitian.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, data yang digunakan, proses pengolahan data serta hasilnya hingga analisa dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.